

mengembangkan kepribadian yang lebih baik dan kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi secara arif bijaksana. Yang kedua, tingkat kesadaran diri dan tanggung jawab akan mengemban amanah dalam mendidik peserta didiknya. Dan yang terakhir yakni, guru memiliki standar kualifikasi akademik. Sedangkan faktor penghambat implementasi perilaku keteladanan guru di MA Raden Paku Wringinanom yakni kurangnya kesadaran diri dalam mengemban amanah sebagai seorang guru dan tidak ada niat untuk berubah menjadi yang lebih baik, kurangnya kesadaran guru terhadap tugas dan tanggungjawabnya seperti halnya ada beberapa guru yang kurang disiplin, kurang support atau tidak ikut melestarikan keteladanan yang sudah dibangun bersama.

B. Saran-Saran

Setelah penulis melihat hasil penelitian di MA Raden Paku Wringinanom Gresik mengenai perilaku keteladanan guru maka penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, hendaknya selalu memberikan dukungan berupa bimbingan, pembinaan dan pengawasan terhadap semua pendidik agar memberikan contoh teladan yang baik bagi peserta didik terutama mengenai penanaman akhlak peserta didik.
2. Kepada guru MA Raden Paku, hendaknya keteladanan dari pendidik lebih ditingkatkan melalui pembiasaan dengan menjadikan diri sendiri sebagai figur teladan yang baik bagi peserta didik dan memiliki sifat, sikap, serta kepribadian yang baik seperti pemaaf dan murah hati, lemah lembut dan menjauhi dari sifat

kasar dalam bermuamalah, berhati penyayang, menahan amarah, dan bersikap adil atau tidak pilih kasih. Sebab sifat, sikap, kepribadian serta tingkah laku pendidik menjadi perhatian khusus bagi para peserta didiknya di sekolah maupun di luar sekolah.

